

## MENGENAL BIDAT GNOSTIK

Gnosticisme adalah suatu aliran yang berakar dari tulisan-tulisan filsafat Yunani kuno. Gnosticisme muncul pada abad mula-mula khususnya abad kedua dan ketiga pada akhir masa rasul-rasul. Aliran ini muncul karena adanya percampuran antara agama timur yang menyembah dewa-dewa dengan filsafat Barat. disimpulkan bahwa Gnosticisme adalah hasil dari sinkritisme dualistik.<sup>1</sup> Paham dari Gnosticisme bersifat dualisme, artinya adanya pembagian kosmos menjadi dua bagian yaitu pertama adalah bagian rohani yang merupakan dunia baik dan sempurna yang merupakan tempat akhir manusia, kedua adalah dunia materi merupakan dunia yang jahat dan hina. Kejahatan terdapat pada sesuatu yang bersifat fisik, kebaikan terdapat pada sesuatu yang bersifat rohani.<sup>2</sup>

Para pengikut aliran ini mengklaim bahwa pengetahuan yang tersembunyi tentang Allah dan dunia, yang tidak seorangpun pernah memilikinya. Akar dari aliran ini ditemukan dalam tulisan Yahudi seperti Philo dan Alexsandria (20 BC-40 AD). Aliran ini sepenuhnya dikembangkan oleh filsuf non Yahudi, yang menekankan pada sifat kejahatan, sifat Allah dan hubungannya dengan dunia, dan arti dari keberadaan masa sekarang. Adapun beberapa penganut Gnostik antara lain Saturnius. Ia lahir pada abad kedua yang berasal dari Antiokhia yang juga sebagai murid dari Simon dan Monader. Ia adalah orang yang menyangkal bahwa Tuhan dilahirkan oleh manusia dan menganggap Yesus sebagai tubuh insan biasa yang tidak memiliki kekuatan supranatural bahkan berada satu tingkat daripada malaikat. Tokoh yang berbicara cukup kuat dalam Gnosticisme adalah Valentinas. Lahir di Lower, Mesir dan mengembangkan serta mengajarkan Gnosis sekitar tahun 136-160 Masehi.<sup>3</sup>

Tokoh yang tidak kalah pentingnya dalam perkembangan serta eksistensi Gnosticisme adalah Marcion yang kemudian menghasilkan paham Marcionisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa paham Marcionisme berasal dari atau sub kategori dari Gnosticisme. Marcion adalah

---

<sup>1</sup>Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 90.

<sup>2</sup>Gnosticisme dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/indonesia.org>

<sup>3</sup>Tokoh-tokoh Gnosticisme yang berpengaruh kuat dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/indonesia.org>

seorang uskup yang berada di Sinope, sebelah selatan laut hitam sekitar tahun 100-165 Masehi.<sup>4</sup> Ia adalah seseorang yang jenius serta cerdas. Ia menolak Perjanjian Lama dan kepercayaan Yahudi dan ia juga menganggap Perjanjian Lama sangat bertentangan dengan Perjanjian Baru. Allah dalam Perjanjian Lama menghadapi manusia dengan keadilan sedangkan Allah dalam Perjanjian Baru menghadapi manusia dengan kasih dan keselamatan.

Argumen mendasar dari perbedaan antara Allah Perjanjian Lama dengan Allah Perjanjian baru adalah didasarkan kepada penciptaan dunia yang akhirnya dunia itu menjadi jahat.<sup>5</sup> Jika dunia secara fisik adalah jahat, dan orang Yahudi dalam Perjanjian Lama mengajarkan bahwa pada mulanya Allah telah menciptakan dunia fisik ini, bagaimanakah mungkin Allah yang sempurna menciptakan kejahatan di dalam dunia? Jadi Allah dalam Perjanjian Lama bukan Allah yang benar melainkan suatu ciptaan yang lebih rendah dari Allah yang benar. Allah yang baik adalah terlalu suci untuk menciptakan dunia yang jahat, namun agar supaya menyediakan tempat bagi manusia, Allah yang baik membentuk suatu makhluk yang sedikit kurang suci dari dirinya sendiri, yaitu Demiurge (Allah Perjanjian Lama).<sup>6</sup> Jadi perbedaan yang fundamental ini tidak dapat dipersatukan lagi. Dan kesimpulan yang diambil dari pembahasan ini adalah bahwa tidak ada kesesuaian antara Allah Perjanjian Lama dengan Allah Perjanjian Baru. Allah dalam PL sangat kontras dengan Allah dalam PB.

### **Teologi Tri Tunggal dalam Gnosticisme**

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai teologi Tri Tunggal menurut Gnosticisme. Tri Tunggal dalam Gnosticisme sangatlah berlawanan dengan apa yang diajarkan di dalam Alkitab. Tokoh mayor yang berbicara mengenai hal ini adalah Basilides yang hidup dan menghasilkan karyanya antara tahun 90-150 M. Tokoh ini secara langsung tidak membahas tentang ide Tri Tunggal tetapi membahasnya lebih kepada filsafat ketuhanan.

---

<sup>4</sup>ibid.

<sup>5</sup>A.F. Walls, "Gnostik, Gnosticisme" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Opposunggu dan lainnya, pen., Andar Lumbatobing (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Asih, 2002), jil.1, A-L, 344.

<sup>6</sup>Tenney, *Survei Perjanjian*, 91.

Tri Tunggal yang sebenarnya sangat berbeda dengan apa yang diajarkan di dalam Alkitab. Menurut Gnosticisme, Tuhan Bapa yang tertinggi itu mempunyai tujuh macam gaya ketuhanan yaitu nous (roh), logos (kalam), phronesia (pikiran), sophia (hikmat), dynamika (gaya), dikaiyossin (keadilan) dan eirene (perdamaian). Tujuh macam gaya ini mengalami perkembangan, dan akhirnya menjadi malaikat-malaikat yang terbagi dalam 356 Golongan.<sup>7</sup> Hal yang senada juga disampaikan oleh Chris Marantika mengenai konsep Allah dalam Gnosticisme:

*Demiurge* menurut pandangan mereka adalah Tuhan yang lebih rendah dari *Theos* dan tak sempurna, yang tak berpengetahuan, pencipta materi yang jahat, termasuk dunia dan isinya. Ia Bapak kegelapan, yang dari dalamnya dilahirkan *sophia* atau hikmat, ibu dari semua *Archon*, yang berjumlah 356 banyaknya.<sup>8</sup>

Dari pendapat ini, pada dasarnya Gnosticisme menerima pandangan polytheisme yang dimodifikasi sehingga seolah-olah memiliki pemikiran yang benar tentang Allah Tri Tunggal.

Tokoh Gnosticisme lain yang membahas mengenai doktrin Allah Tri Tunggal adalah Marcion yang hidup dan berkarya sekitar tahun 100-160 M. Dapat dikatakan bahwa marcionisme merupakan pengembangan dari filsafat Gnosticisme. Pandangannya mengenai Allah adalah sama dengan pandangan Basileides, hanya ditambahkan bahwa Tuhan orang Yahudi yang terancam dengan kedatangan Kristus (Anak yang tertinggi) itu akhirnya membunuhNya di kayu salib, tetapi sebagai akibat dari perbuatannya, ia harus menyerahkan kepada Tuhan tertinggi semua orang yang percaya akan penyaliban Yesus.<sup>9</sup>

Marcionpun tidak membahas hubungan Bapa dan Anak secara lebih mendalam, hanya saja dikatakan bahwa Tuhan Yesus yang diutus oleh Allah Bapa itu tidak memiliki tubuh jasmani melainkan hanya memiliki tubuh semu. Ia tidak dilahirkan, tetapi Ia menampakkan diri dengan sekonyong-konyong. Jadi dalam Gnosticisme tidak mengakui adanya kesatuan dalam Tri Tunggal, serta keunikan yang ada dalam Tri Tunggal itu.

---

<sup>7</sup>Esra Alfred Soru, *Tritunggal yang Kudus: sebuah Pendekatan Historis, Teologis dan Filosofis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002), 85.

<sup>8</sup>Chris Marantika, *Kristologi*, peny., Karel M. Siahaya (Yogyakarta: Iman Press, 2008), 9.

<sup>9</sup>Alfred Soru, *Tritunggal*, 86.

## **Kristologi dalam ajaran Gnosticisme**

Gnostik memandang Kristus sebagai ciptaan yang tertinggi, tidak mempunyai tubuh dalam inkarnasi sebab Ia sangat suci untuk disejajarkan dengan suatu bentuk kejahatan. Ajaran ini menyatakan Kristus tidak berwujud nyata dan tidak mengakui Allah menjadi manusia. Ia yang Maha kudus tidak dapat berdiam dalam tubuh yang berdosa. Ia hanyalah roh yang menampakkan diri dengan tubuh manusia. Mereka juga menyangkal kebenaran yang ada di dalam diri Yesus yang berinkarnasi menjadi manusia, bahkan pelayanan-Nya yang ada di dunia ini yaitu penebusannya di kayu salib juga mereka ragukan.

Marcion, sebagai pengembangan dari Gnosticisme juga menyangkal mengenai kemanusiaan Kristus. Mengenai penolakan keilahian Kristus, Marantika menjelaskan seperti berikut ini:

Marcion di bagian akhir abad kedua bersedia menerima pernyataan bahwa Kristus sungguh-sungguh mati, namun kelahiran-Nya tak sejati. Dalam tafsiran Injil Lukan ia mengetengahkan kelahiran Kristus secara rinci. Marcion berpendapat bahwa Kristus yang ilahi itu sekedar menampakkan diri-Nya pada masa Tiberius sehingga umat Kristiani mengetahui bahwa Ia turun dari Sorga. Inkarnasi Kristus bagi pengikutnya adalah suatu ilusi.<sup>10</sup>

Penyangkalan atas kemanusiaan Kristus berarti juga menolak keberadaan-Nya yang unik serta tidak ada duanya. Begitu juga dengan penolakan Inkarnasi-Nya sebagai manusia, merupakan penolakan terhadap kebenaran Alkitab oleh sebab dalam Alkitab sendiri diajarkan mengenai inkarnasi Kristus guna melaksanakan kehendak Bapa untuk menyelamatkan umat manusia.

Dari ajaran Gnosticisme yang menyimpang tentang pribadi Kristus, maka muncullah beberapa ajaran baru yang sangat bertentangan dengan Iman Kristen. Van Den End menjabarkan beberapa doktrin tentang Kristus yang muncul dari ajaran Gnosticisme ini:

Beberapa pandangan yang muncul mengenai Kristus antara lain *Alogoi*, yaitu pandangan yang menolak Kristus sebagai Firman, sebagai pernyataan Allah, tidak ada trinitas karena Allah adalah satu. Kristus adalah guru yang hebat, tetapi bukan Allah. *Adoptionism*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa Kristus dilahirkan sebagai seorang manusia kemudian

---

<sup>10</sup>Marantika, *Kristologi*, 14.

Allah mengangkat Dia menjadi anakNya. *Subordinationism*, yaitu pandangan yang mengatakan bahwa Kristus bersifat Ilahi tetapi merupakan subordinat dari Bapa. Kristus lebih rendah dari Bapa dan tidak satu dengan Bapa. *Modalism*, yaitu pandangan yang mengatakan bahwa Kristus hanyalah nama lain dari Allah.<sup>11</sup>

Ajaran-ajaran mengenai Kristus yang diajukan oleh Gnosticisme merupakan bentuk penolakan dari Kristologi yang Alkitabiah. Secara tidak langsung juga segala pandangan ini menyerang keilahian Kristus, dimana Ia adalah Allah 100%, juga menyerang kemanusiaan Kristus, dimana Ia adalah manusia 100%. Dengan menentang ajaran Kristus, Gnosticisme juga menentang segala pemikiran Kristen yang Alkitabiah. Fakta-fakta historis mengenai pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus ditentang oleh Gnosticisme melalui beberapa pandangan yang muncul mengenai Kristus itu.

### **Soteriologi dalam ajaran Gnosticisme**

Keselamatan dalam Gnosticisme sangat bertolak belakang dengan pengajaran Kristen. Tenney mendefinisikan keselamatan dalam Gnosticisme adalah sebagai berikut:

Gnostik, seperti yang tersirat dalam namanya (diambil dari kata Yunani *gnosis*, “ilmu pengetahuan”), adalah suatu sistem yang menjanjikan keselamatan melalui pengetahuan. Menurut para penganut Gnostik, Allah terlalu agung dan terlalu kudus untuk dapat menciptakan dunia materi dengan segala kehinaan dan kebobrokannya.<sup>12</sup>

Jadi keselamatan dalam Gnosticisme adalah berdasarkan atas pengetahuan. Yang dimaksud pengetahuan ini adalah abstrak. Gnosticisme berpendapat bahwa penebusan Kristus ialah dari dunia rohani yang masuk ke dalam dunia materi yang berdosa serta mengajarkan hikmat yang sejati pada umat manusia. Manusia dapat membebaskan diri dari ikatan materi maka ia akan dapat kembali kepada Allah. Kristus adalah Roh yang nampak dalam bentuk manusia. Kristus tidak mengenakan tubuh manusia. TubuhNya yang diungkapkan Injil adalah tubuh maya saja.

---

<sup>11</sup>Van Den End, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 32.

<sup>12</sup>Tenney, *Survei Perjanjian*, 91.

Sehingga Ia pura-pura mati di kayu salib. Ia menebus manusia bukan dengan kematian dan kebangkitan, melainkan melalui ajaran-ajaran yang diberikanNya secara mendasar.

Gnosticisme berpendapat juga bahwa keselamatan adalah pembebasan roh dari tubuh yang jahat. Kristus mengerjakan penebusan dengan datang dari dunia roh ke dalam materi atau dunia yang jahat agar mengajar manusia tentang pengetahuan yang benar ini. manusia dapat membebaskan diri dari ikatan materi maka ia akan dapat kembali kepada Allah.<sup>13</sup> Jadi Gnostik menolak doktrin dasar kekristenan tentang inkarnasi, pelayanan secara fisik, serta kematian diatas kayu salib.

Gnosticisme juga menolak adanya kebangkitan tubuh nantinya sebagai janji Allah untuk menjemput umat-Nya. Kebangkitan tubuh sebagai suatu hal yang tidak mungkin karena setiap tubuh atau materi adalah berdosa. Karena tubuh adalah berdosa dan akan binasa pada saat kematian, maka tidak salah untuk hidup dalam kebejatan serta tidak bermoral. Jiwa akan tetap murni ditengah-tengah kesenangan fisik. Karena tubuh adalah berdosa maka tubuh harus menderita, diabaikan serta dianiyaya. Jadi kebejatan turun dari tubuh yang berdosa.

**Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.**

(Wakil Ketua III dan dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang)

---

<sup>13</sup>End, *Harta*, 35.